

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, informasi beredar dengan sangat deras, sulit untuk membatasi informasi tersebut. Para siswa dapat mengetahui berbagai informasi yang ada, melalui internet, media massa, televisi, radio, dan di berbagai media yang lain. Informasi yang diberikan pada masing-masing media sering kali berbeda-beda sehingga menimbulkan berbagai pemikiran yang simpang siur sehingga kejelasannya masih diragukan. Untuk itu kiranya siswa perlu bekal dan dasar bagaimana caranya dapat memilih dan memilah informasi yang dapat berguna bagi perkembangan keagamaan siswa.

Penanaman Nilai-Nilai Islami sangatlah penting bagi generasi muda. Hal ini dikarenakan bahwa agama merupakan salah satu pedoman hidup bagi manusia di muka bumi. Agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari.¹ Sehubungan dengan penjelasan di atas Tobroni mengemukakan sebagai berikut:

Aktivitas pendidikan yang dibahas dalam tujuan atau cita-cita dirumuskan dalam tujuan akhir (*the ultimate aims of education*) secara padat dan singkat. Tujuan pendidikan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu manusia (pribadi) ideal dan masyarakat (makhluk sosial) ideal. Perspektif manusia ideal seperti “*Insan Kamil*”, “*Insan Cita*”, “*Muslim Paripurna*”, “*Manusia yang ber-Imtaq dan ber-Iptek*” dan lain sebagainya.

¹ Alie Noer dkk. “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah” *Jurnal Al-Thariqah*. 1, (2017), 22.

Sedangkan bentuk masyarakat ideal seperti “Masyarakat Madani”, “Masyarakat Utama” dan sebagainya.²

Apabila seseorang menjalani kehidupannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sesuai perintah Allah SWT, maka seseorang tersebut telah dapat dikatakan memiliki sikap keagamaan yang baik. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.(QS. An-Nisaa', 4: 59).

Minimnya wawasan keagamaan siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing atau budaya dari luar yang belum bisa di filter oleh siswa sendiri sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa. Salah satu contohnya adalah siswa berkata yang tidak benar kepada guru, tidak tepat waktu mengerjakan tugas, berkata yang tidak sopan, berpakaiannya yang tidak sopan, keluar kelas tanpa izin, berperilaku seenaknya sendiri tanpa memperhatikan tata krama, dan bisa kita bayangkan bila budaya sopan, budaya santun, budaya ramah di negeri ini sulit ditemui bisa jadi lambat laun akan hilang, mau jadi apa generasi penerus bangsa ini.

Minimnya sikap keagamaan yang dilakukan oleh siswa pada umumnya, yang belum sesuai dengan norma agama, padahal selain diajarkan PAI (Pendidikan Agama Islam) di dalam sekolah, sekolah juga ada berbagai macam ekstrakurikuler, akan tetapi

² Tobroni, *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas*, (Malang:UMM Press, 2008), 50.

ektrakurikuler yang membidangi keagamaan adalah ektrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam), ektrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) ini bisa membantu dan mengembangkan bakat keagamaan siswa selain itu juga sebagai tempat belajar siswa yang ingin mendalami ajaran-ajaran agama Islam. Dengan kata lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah Swt. Jadi selain menjadi manusia berilmu pengetahuan, tetapi peserta didik juga mampu mengamalkan atau menjalankan perintah-perintah agama dan menjahui segala larangan-larangan agama.³

Suatu hal yang menjadi permasalahan pendidikan kita saat sekarang ini adalah terlalu dominannya pendekatan kognitif dalam pembelajaran. Segala sesuatunya di ukur berdasarkan kemampuan akal pikiran, kurang mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotor. Sesungguhnya sebuah pembelajaran yang berhasil adalah apabila pembelajaran itu di dekati dengan ketiga aspek tersebut. Seorang pendidik haruslah merancang pembelajaran yang mencapai ketiganya. Taksonomi Bloom telah memaparkan hal tersebut. Ketika sebuah mata pelajaran dengan pokok bahasan tertentu akan diajarkan oleh pendidik, maka dia sudah merancang pencapaian domain kognitif, afektif dan psikomotor yang akan di raihnyanya. Karena itu pendekatan pembelajaran itu tidak hanya pendekatan kognitif dan pencapaian aspek kognitif saja.⁴ Problematika pasti muncul disetiap organisasi baik di bidang keagamaan maupun bidang olahraga dan seni, masalah akan membawa dampak yang positif pada organisasi jika anggota dan pembina mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari masalah tersebut, sehingga membuat organisasi atau

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Pendidikan Agama Islam, 2005), 9.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Karakter*, (Medan: CV Manhaji, 2016), 44.

ekstrakurikuler menjadi lebih meningkat kualitasnya tentunya juga didukung penuh oleh sekolah akan tetapi sebaliknya jika anggota dan pembina tidak kompak dalam menyelesaikan sebuah masalah, maka akan menyebabkan ekstrakurikuler keagamaan akan redup dan prestasinya pasti menurun ditambah lagi masih minimnya dukungan dari pihak sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh di era sekarang sepertinya hanya angan-angan saja karena sekarang belajar disebut sebagai formalitas saja apa lagi belajar pendidikan agama Islam. Dan ini seharusnya menjadi perhatian penting bagi pemangku-pemangku kebijakan agar pendidikan agama Islam harus lebih ditingkatkan lagi dari segi pengamalannya tiap hari di sekolah.

Dengan adanya problematika dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler SKI, maka anggota dan pembina harus dengan cepat berfikir dengan sekuat tenaga, mampu dengan cepat mengetahui problem yang ada, disamping itu adanya problem juga bisa digunakan untuk memanfaatkan potensi diri dalam melihat masalah, memecahkan sebuah masalah, menciptakan dan menyadari diri, di dalam Quran Surat al-Ghosiyah :17

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan?". (QS. Al-Ghasyiyah:17)

Dalam surah ini manusia diperintah untuk berfikir. Tidak ada satu makhluk Allah Swt. yang tidak berguna, persoalannya hanyalah keterbatasan kemampuan manusia dalam mengungkap manfaat dan misterinya. Salah satunya dan yang tegas menantang manusia adalah fakta tentang unta. Unta mampu bertahan hidup dipadang pasir yang panas tanpa

air dalam waktu yang lama, hingga sekitar satu setengah bulan, dan fakta tentang untaini membuat kebingungan para ilmuwan.⁵

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶Poin pentingnya adalah mengkaji dengan cara berpikir kritis merupakan bagian yang vital dalam membangun sebuah peradaban bangsa.

Pada persoalan keagamaan, tentu perlu mendapatkan perhatian lebih bagi semua komponen pendidikan, mengingat waktu penerapan secara khusus untuk pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah relatif sempit dan kurang, yaitu hanya tiga jam pelajaran dalam seminggu. Sebagian pihak memang tidak mempersoalkan keterbatasan alokasi waktu tersebut. Namun, setidaknya memberikan isyarat kepada pihak yang bertanggung jawab untuk memikirkan secara ekstra pola pembelajaran agama di luar kegiatan formal di sekolah.

Langkah konkret yang mungkin dilaksanakan untuk mengatasi atau memperbaiki pengaruh buruk terhadap anak remaja adalah kegiatan keagamaan seperti adanya kajian-kajian islam, usaha pengumpulan dan pembagian zakat atau sedekah dan Jum'at berkah, kegiatan ini terintegrasi dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

⁵ H.A.Sholeh Dimiyati dan Feisal Ghazali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*,(Jakarta Selatan: PT.Gramedia,2018), 42.

⁶ Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ A. Azizi Kodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Sosial*.(Semarang: Aneka Ilmu,2002), 12.

Proses pendidikan di sekolah bersinergi secara seimbang dan saling mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler SKI yang memuat kegiatan dan materi tentang beriman, bertakwa, bersedekah, berinfak, membuat dan mempublikasikan informasi dakwah Islam, menyelenggarakan pelayanan, pengkajian dan pelatihan dakwah Islam yang berkualitas untuk siswa, membumikan dakwah Islam di sekolah sehingga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat bersinergi dengan materi-materi yang bersifat pembentukan kepribadian atau sikap siswa pada ekstrakurikuler SKI.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.⁸

Mendikbud, menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah telah dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.⁹

Berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan

⁸ Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 62.

⁹ Permendikbud no. 63 tahun 2014, Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, 2.

pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu ekstrakurikuler yang umumnya diselenggarakan oleh sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler SKI atau Rohani Islam (Rohis).

Ekstrakurikuler SKI adalah sebuah organisasi yang melakukan kegiatan kerohanian Islam. Dalam pelaksanaannya, kegiatan SKI bertujuan mengembangkan pendidikan karakter, terutama karakter religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰

Ekstrakurikuler SKI (Sukse Kerohanian Islam) SMK Negeri se Kota Kediri dalam susunan program sesuai dengan keadaan siswa dan kebutuhan sekolah. Hal tersebut peran aktif dan kreatif guru PAI sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran PAI terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungannya. Tanggungjawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara terstruktur, masif dan matang.

Adapun tujuan ekstrakurikuler SKI menurut Handani adalah sebagai berikut: (1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; (2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah; (3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata; (4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra

¹⁰ Permendikbud no 62 tahun 2014, Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, 2.

diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT; (5) Membantu individu agar terhindar dari masalah; (6) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya; dan (7) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹¹ Dengan demikian, SKI merupakan sebuah organisasi siswa dibidang keagamaan islam yang menyelenggarakan sejumlah program kegiatan. Program kegiatan ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi keislaman siswa/i.

Keberhasilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam melalui pelajaran PAI saja di sekolahan, tidak cukup mampu membentuk karakter siswa tersebut, akan tetapi perlu didukung keterlibatan orang tua dalam membina anaknya di rumah, dan juga ikut memotivasi anaknya agar mau untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI (Sik Kerohanian Islam) atau rohani Islam di luar jam pelajaran sekolah agar ilmu yang didapat bisa langsung dipraktekan langsung, minimal dalam lingkungan sekolah. Hal penting yang perlu ada dalam lingkungan belajar yang dibutuhkan anak didik adalah kenyataan, realitanya.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi para siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-

¹¹ Handani, Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah. Pekanbaru: *Al-Thariqah*, 2017 Vol. 2, 26.

pandangan kerja sama serta terbiasa dengan kegiatan- kegiatan mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler sie kerohanian Islam atau rohani Islam SMK Negeri se Kota Kediri dengan berbagai pembelajaran dan kegiatan memberikan gambaran semua dimensi dan potensi manusia yang dalam prosesnya disadari oleh individu untuk berproses menjadi manusia sempurna (Insan Kamil) yang bermakna diwujudkan dalam kegiatan diluar mata pelajaran PAI, dengan macam metode seperti diskusi, dialog, keteladanan dan lain-lain sehingga peserta didik merasa enjoy, tenang dengan materi-materi yang bersifat pembentukan kepribadian pada ekstrakurikuler sie kerohanian Islam atau rohani Islam. Dan setiap Organisasi SKI di masing-masing sekolah pasti mempunyai ciri khas atau keunikan tersendiri.

Seperti di SKI (Sie Kerohanian Islam) SMK Negeri 1 Kediri yaitsu kalau ada anggota SKI setiap melaksanakan sholat jamaah disekolah pasti yang ditunjuk jadi imamnya pasti anak SKI, di lanjut Liwetan bersama-sama seperti budaya santri dipondok pesantren umumnya,selanjutnya SKI juga punya seekretarian atau base camp yang lengkap bahkan bisa dibilang paling mewah, dan terakhir Alumni SKI sering membantu kami dari segi pendanaan ketika ada suatu kegiatan di SKI.¹²

Selanjutnya ciri khas atau yang unik dari SKI atau DJM (Dewan Jamaah Masjid) Darul Fachry dari SMK Negeri 2 Kediri yaitu persaudaraan dan tanggung jawab di dalam ekstrakurikuler DJM sangat erat dan kuat,terus kesadaran yang lebih terhadap semua tugas sebagai anggota DJM terhadap lingkungan di sekolah terkhusus di masjid jadi masjid di SMK Negeri 2 Kediri selalu bersih, terakhir keikhlasan anggota DJM yang sangat tinggi.

Selanjutnya SKI di SMK Negeri 3 Kediri dalam hal ini, dalam wawancara saya

¹² Ketua SKI SMK Negeri 1 dan 2 Kediri,27 Agustus, 2021, 08.00.

oleh salah satu GPAI di SMK Negeri 3 Kediri untuk saat ini Ekstrakurikuler SKInya belum ada masih dalam tahap perencanaan.¹³

Oleh karena ada fenomena hal seperti ini, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian secara mendalam tentang **“Problematika Terhadap Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) di SMK Negeri Se Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) di SMK Negeri se Kota Kediri?
- b) Bagaimana problematika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) di SMK Negeri se Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan mengadakan penelitian diatas adalah:

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) di SMK Negeri se Kota Kediri
- b) Untuk mengetahui problematika pelaksanaan ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) di sekolah SMK Negeri se Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

¹³ GPAI SMK Negeri 3 Kediri, 24 Agustus, 2021, 09.00.

Dari hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau masukan untuk sekolah-sekolah STM/SMK maupun yang lainnya sederajat SMA dalam Mengkaji pelaksanaan ekstrakurikuler SKI dan untuk mengetahui faktor-faktor problematika apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah. Serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan dan juga dapat memberikan informasi bagi peneliti lain untuk menindak lanjuti atau mengembangkannya pada penelitian yang sejenisnya.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan yang konstruktif bagi lembaga pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler SKI (Sukse Kerohanian Islam). Di samping itu menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi setiap pimpinan lembaga pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Samsul Hadi
	Tahun Penelitian	2020
	Judul	Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan dalam pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SMP 1 Pacet tahun pelajaran 2019/2020
	Jenis	Tesis (Pascasarjana Institut Pesantren KH.Abdul Halim, Mojokerto)

	Metode Penelitian	Kualitatif
	Persamaan	Pada penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang Ektrakurikuler Keagamaan.
	Perbedaan	Adapun perbedaannya terletak pada variabel kedua jika penelitian Samsul Hadi di SMP 1 Pacet sedangkan variabel dari penelitian ini di fokuskan pada SMK Negeri Se- Kota Kediri
	Orisinalitas Penelitian	Yang membuat penelitian ini menjadi orisinal adalah, Kajian Kritis Terhadap Ektrakurikuler (SKI) Sie Kerohanian Islam di SMK Negri Se-Kota Kediri sedangkan penelitian milik Samsul Hadi Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan dalam pembentukan Karakter Religius Peserta didik.
2	Nama Peneliti	Dosi Mariyani
	Tahun Penelitian	2015
	Judul	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Eksrakurikuler Rohani Islam dalam

	Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN II Muko-Muko
Jenis	Tesis (Pascasarjana IAIN Bengkulu Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam)
Metode Penelitian	Kualitatif
Persamaan	Tesis ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang Ekstrakurikuler Kerohanian Islam.
Perbedaan	Adapun perbedaannya terletak pada variabel pertama, jika penelitian Dosi Mariyani pada Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam, sedangkan penelitian ini menekankan pada Kajian Kritis Terhadap Ekstrakurikuler.
Orisinalitas Penelitian	Yang membuat penelitian ini menjadi orisinal karna penelitian ini mengkaji tentang Dampak kepada siswa dan pada Sekolah Terhadap Ekstrakurikuler (SKI) Sie Kerohanian Islam, sedangkan penelitian milik Dosi Mariyani lebih menitik beratkan pada Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan

		Eksrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik
3	Nama Peneliti	Eva Yulianti
	Tahun Penelitian	2017
	Judul	Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto
	Jenis	Tesis (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim , Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam)
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Persamaan	Penelitian ini mempunyai kesamaan variable dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang Ekstrakurikuler Rohis atau Kerohanian Islam.
	Perbedaan	Adapun perbedaannya terletak pada sisi variabel pertama dimana dari penelitian tersebut menitik beratkan pada Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan pada

		variabel pertama lebih menitik beratkan pada Kajian Kritis Terhadap Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam)
	Orisinalitas Penelitian	Yang menjadi orisinalitas dari penelitian ini adalah perbedaan dari variable, dimana penelitian Eva Yulianti variable keduanya tentang Implementasi dan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto sedangkan pada penelitian ini lebih menitik bertakan Kajian Kritis Terhadap Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) di SMK Negri Se-Kota Kediri

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memaparkan secara singkat dan jelas terkait dengan isi pokok tesis yang memuat konsep-konsep teoritis maupun data penelitian yang dituangkan dalam enam bab yang menguraikan titik pembahasan yang berbeda, namun tetap dalam satu kesatuan yang saling melengkapi dan mendukung

BAB I , Pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian sangat diperlukan dalam penelitian, karena dibagian konteks penelitian disebutkan masalah atau problem akademik yang akan dicarikan solusinya. Sedangkan

fokus penelitian berguna untuk membatasi penelitian supaya obyek pembahasannya. tidak terlalu luas. Tujuan dan manfaat penelitian menggambarkan atas kelayakan masalah yang akan diteliti yang nantinya akan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baik dari segi teoritik maupun praktik. Sedangkan penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai kebaruan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya.

BAB II, Kajian teori, kajian teori dalam penelitian kualitatif ini, digunakan untuk memandu arah jalanya penelitian dan sebagai bahan untuk menganalisis hasil temuan penelitian.

BAB III, Metode penelitian, dalam bab ini akan diuraikan metode yang dipakai untuk penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB IV, Data yang ditemukan dari lapangan penelitian, data tersebut sudah diproses sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V, Pembahasan temuan penelitian, dalam bab ini dilakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang terdapat pada bab tiga.

BAB VI, Penutup, yang menguraikan kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran dari peneliti. Dalam kesimpulan penelitian, akan dipaparkan kedudukan teori yang ditemukan dari teori-teori sebelumnya.